

Manajemen Rantai Pasok Produk Beras di Penggilingan Padi Sumber Baru Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

*Rice Product Supply Chain Management in New Source Rice Milling
in Sidoarjo District, Sidoarjo Regency*

Inas Mufidati Kusuma, Sri Widayanti* dan Pawana Nur Indah

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*email korespondensi: widayanti123@yahoo.com

Info Artikel

Diajukan: 18 Jul 2022
Diterima: 20 Agust 2022
Diterbitkan: 22 Jan 2023

Abstract

Research Objectives 1) To analyze the institutions and supply chain members of the rice commodity in the New Sumber Padi Mill; 2) Analyze the supply chain management of rice commodities at the New Sumber Padi Mill; 3) Analyze supply chain trading margins and value chain analysis at the New Source Rice Mill. The analytical method used is descriptive qualitative analysis, quantitative descriptive analysis, and qualitative design. The institutions and supply chain members involved in the rice supply chain at the Sumber Baru Rice Mill are farmers, middlemen, rice millers, retailers, and consumers. The supply chain channel pattern has three supply chain channel patterns. The product flow occurs from farmers selling grain to rice in the hands of consumers. The financial flow of the two-channel patterns is equally profitable. Then the information flow occurs because each has a two-way flow of information between institutions and supply chain members. The trading system margin for each trading system channel is different. The highest added value is in the rice mill.

Keyword:

Supply Chain Management; Rice Milling; Value Chain; Margin; Rice

Abstrak

Tujuan Penelitian 1) Menganalisis kelembagaan dan anggota rantai pasok komoditas beras di Pabrik Padi Sumber Baru; 2) Menganalisis manajemen rantai pasok komoditas beras di Pabrik Padi Sumber Baru; 3) Menganalisis margin perdagangan rantai pasokan dan analisis rantai nilai di Penggilingan Padi Sumber Baru. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, dan desain kualitatif. Kelembagaan dan anggota rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok beras di Penggilingan Padi Sumber Baru adalah petani, tengkulak, penggilingan beras, pengecer, dan konsumen. Pola saluran rantai pasokan memiliki tiga pola saluran rantai pasokan. Aliran produk terjadi dari petani menjual gabah sampai beras di tangan konsumen. Aliran keuangan dari pola dua saluran sama-sama menguntungkan. Kemudian arus informasi terjadi karena masing-masing memiliki arus informasi dua arah antara institusi dan anggota supply chain. Margin sistem perdagangan untuk setiap saluran sistem perdagangan berbeda. Nilai tambah tertinggi ada di penggilingan padi.

Kata Kunci:

Manajemen Rantai Pasok; Penggilingan Padi; Rantai Nilai; Margin; Padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras tertinggi di dunia. Rata-rata konsumsi beras per kapita mencapai 98,05 kg per tahun (SUSENAS, 2015 dalam PUSDATIN, 2016). Menurut Purwono dan Purwaningsih (2013), dari total energi yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, hampir 60 persen dicukupi oleh beras. Hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan beras sangat besar (Chindy, D. P., et. al., 2023). Sidoarjo memiliki 3 komoditas tanaman pangan utama yaitu padi, jagung, dan kedelai. Komoditas pangan terbesar di Kabupaten Sidoarjo adalah padi baik dari segi luas panen, produktivitas dan produksinya. Sampai saat ini padi masih menjadi komoditas pangan tertinggi (Saragih, A. E., et. al. 2017).

Menurut Rachmat (2012), penggilingan padi merupakan titik sentral dari agroindustri padi. Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan. Penggilingan padi merupakan titik sentral dalam agribisnis padi. Pengelolaan rantai pasok atau supply chain merupakan suatu konsep pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah pemenuhan permintaan konsumen (Amrullah, S. 2022). Waktu penyampaian produk ke konsumen akhir dituntut seefisien mungkin dengan tetap menjaga kualitas produk (Bantacut, T., 2018).

Manajemen rantai pasok adalah tinjauan secara menyeluruh dan pengelolaan yang terpadu, terintegrasi dan saling terkait mulai dari hulu (input produksi) sampai ke hilir (Sepang, G. Y. M., et. al., 2017). Menurut Tomy Perdana (2008), kebijakan industri beras harus mencakup seluruh jaringan rantai pasok, yang setidaknya terdiri atas lima tingkat, yaitu petani, pedagang perantara/pengumpul gabah, penggilingan padi, pedagang beras di sentra produksi, dan pedagang beras di pasar induk perkotaan dan pengecer.

Penggilingan padi Sumber Baru mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku berupa gabah dari petani dikarenakan adanya hujan lebat yang mengakibatkan yang melanda Kecamatan Sidoarjo yang mengakibatkan petani gagal panen sehingga petani tidak memasokkan gabah ke penggilingan padi. Pabrik-pabrik di Kecamatan Sidoarjo terus bertambah dan dibangun di area pertanian. Lahanpun semakin menyusut. Anak-anak lebih memilih kerja di pabrik atau di sektor-sektor lain ketika mulai beranjak dewasa. Jadi lahan pertanian yang ada di Sidoarjo tidak dikembangkan dengan benar. Petani saat ini kebanyakan lebih memercayakan gilingan padi mereka pada motor penggiling padi yang bisa diminta langsung ke tempat. Selain itu, singkatnya waktu yang diperlukan untuk satu kali penggilingan menambah minat petani maupun masyarakat untuk menggunakan jasa mereka (Fauziya, L., & Sitorus, E. 2019).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini dengan tujuan 1) Menganalisis kelembagaan dan anggota rantai pasok komoditas beras di Pabrik Padi Sumber Baru; 2) Menganalisis manajemen rantai pasok komoditas beras di Pabrik Padi Sumber Baru; 3) Menganalisis margin perdagangan rantai pasokan dan analisis rantai nilai di Penggilingan Padi Sumber Baru.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dan snowball sampling. Sampel yang digunakan yaitu: lima petani padi di Kecamatan Sidoarjo, Penggilingan Padi Sumber Baru, tiga pedagang pengecer, yang terakhir lima konsumen baik dari konsumen yang langsung dari penggilingan padi maupun dari pedagang pengecer.

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian adalah data mengenai pola-pola saluran, menjelaskan anggota dan lembaga rantai pasok yang didapat dari hasil wawancara. Data kuantitatif dalam penelitian ini

adalah harga beras, biaya-biaya yang dikeluarkan, margin yang diperoleh, dan keuntungan yang didapat (Purwandoko, P. B., et. al., 2018).

Dalam analisis pemasaran yang dibahas adalah mengenai saluran pemasaran margin pemasaran. Berikut rumus margin pemasaran :

1. Margin Tataniaga Parsial: Harga Jual – Harga Beli

2. Margin Tataniaga Total: Harga Eceran – Harga Pada Produsen

3. Persentase Margin Tataniaga Parsial:

$$\frac{\text{Margin Tataniaga Parsial}}{\text{Margin Tataniaga Total}} \times 100\%$$

4. Keuntungan Tataniaga: Margin Tataniaga – Biaya Tataniaga

5. Persentase Biaya Tataniaga Parsial:

$$\frac{\text{Biaya Tataniaga Parsial}}{\text{Biaya Tataniaga Total}} \times 100\%$$

6. Persentase Keuntungan Tataniaga Parsial:

$$\frac{\text{Keuntungan Tataniaga Parsial}}{\text{Keuntungan Tataniaga Total}} \times 100\%$$

7. Persentase Biaya Tataniaga Total:

$$\frac{\text{Biaya Tataniaga Total}}{\text{Margin Tataniaga Total}} \times 100\%$$

8. Persentase Keuntungan Tataniaga Total:

$$\frac{\text{Keuntungan Tataniaga Total}}{\text{Margin Tataniaga Total}} \times 100\%$$

Adapun rancangan analisis data yang digunakan adalah analisis rantai nilai dan analisis nilai tambah dengan menggunakan metode ACIAR (2012).

Tabel 1. Tabel Perhitungan Nilai Tambah

Pelaku Rantai Nilai	Biaya			Penerimaan		Laba		Margin	
	Total Biaya Perunit	Biaya Tambahan Perunit	%Biaya Tambahan Perunit	Harga Perunit	Laba Perunit	%Laba Perunit	Margin	%Margin	
Petani	A	-	A/D	E	E-A	(E-A)/(G-F)	E	E	
Penggilingan Padi	E	B	B/D	F	F-B-E	(F-B-E)/(G-F)	F-E	F-E	
Pedagang Pengecer	F+C	C	C/D	G	G-C-F	(G-C-F)/(G-F)	G-F	G-F	
Total	D=A+B+C			G-F					

Sumber: ACIAR (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Lembaga dan Anggota Rantai Pasok

- Petani merupakan anggota rantai yang mengawali rantai pasok beras. Petani ini berperan penting pada rantai pasok beras, dimana petani sebagai produsen yang menyediakan

bahan baku utama yaitu berupa padi yang akan didistribusikan ke penggilingan padi untuk diproses menjadi beras.

- b. Tengkulak merupakan salah satu lembaga pemasaran yang menjadi anggota rantai pasok. Tengkulak menjadi perantara petani dengan penggilingan padi untuk menjual padi.
- c. Penggilingan Padi Sumber Baru merupakan anggota rantai pasok yang menampung gabah yang kemudian akan diproses menjadi beras. Penggilingan Padi Sumber Baru menyalurkan produk beras ke konsumen akhir atau disalurkan atau dipasok ke penyalur lain seperti Agen Beras Pasar Larangan, Agen Beras di Kahuripan, dan di Toko Pucang Wadung Asih.
- d. Pedagang pengecer merupakan mata rantai terakhir dalam penyaluran beras ke konsumen. Pedagang pengecer meliputi pasar tradisional, agen beras, dan kios.
- e. Konsumen akhir merupakan pelaku rantai pasok beras yang terakhir dan menjadi tujuan akhir rantai pasok. Kualitas dan harga beras menjadi alasan utama dalam pembelian beras oleh konsumen

Manajemen Rantai Pasok

a. Pola Rantai Pasok

Pola saluran rantai pasok beras di Penggilingan Padi Sumber Baru dterdapat tiga saluran sebagai berikut:

- 1) Pola saluran rantai pasok I: petani - penggilingan padi – konsumen
Pada saluran pertama petani menjual gabahnya sebagian ke penggilingan padi, akan tetapi yang dijual ke tengkulak tidak sebanyak yang dijual ke penggilingan padi.
- 2) Pola saluran rantai pasok II : petani – tengkulak – penggilingan padi -konsumen
Pada saluran kedua petani menjual gabahnya ke tengkulak. Dan tengkulak juga menjual gabah yang dibeli dari petani ke penggilingan padi. Kemudian gabah diolah menjadi beras dan dijual ke konsumen.
- 3) Pola saluran rantai pasok III : petani - penggilingan padi - pedagang pengecer – konsumen
Pada saluran kedua petani menjual gabahnya sebagian ke penggilingan padi. Kemudian penggilingan padi menjual berasnya ke pedagang pengecer terlebih dahulu sebelum ke konsumen.

b. Mekanisme Aliran Produk, Aliran Keuangan dan Aliran Informasi pada Manajemen Rantai Pasok

1) Aliran Produk

Aliran produk yang terjadi dalam manajemen rantai pasok beras di Penggilingan Padi Sumber Baru yaitu dimualinya dari persiapan bahan baku berupa gabah yang dibeli dari petani dan tengkulak. Kemudian gabah yang telah dicek kualitas dan kuantitasnya tersebut dijemur. Setelah dilakukannya penjemuran dilakukan proses pemecah kulit agar menjadi beras pecah kulit. Setelah itu dilkaukan proses penyosohan agar menjadi beras sosoh dan berkualitas. Setelah menjadi beras sosoh dilakukan proses pengemasan untuk dikirimkan ke pedagang pengecer dan dijual ke konsumen.

2) Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terjadi pada manajemen rantai pasok produk beras di Penggilingan Padi Sumber Baru mengalir dari hulu ke hilir. Petani menjual gabahnya ke tengkulak dan penggilingan padi sebesar Rp4.700 per kg. Tengkulak menjual gabah dari petani ke penggilingan padi sebesar Rp4.800 per kg. Penggilingan padi menjual hasil olahannya berupa beras sebesar Rp9.000 per kg ke konsumen dnn pedagang pengecer dan yang terakhir pedagang pengecer menjual berasnya sebesar Rp11.000 per kg.

3) Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi di Penggilingan Padi Sumber Baru Sidoarjo yaitu terjadi dua arah petani dengan tengkulak dan sebaliknya, petani dengan penggilingan padi dan sebaliknya, penggilingan padi dengan pedagang pengecer dan sebaliknya, yang terakhir pedagang pengecer dengan konsumen dan sebaliknya (Malia, R. 2020). Petani menyampaikan berhasil atau tidaknya panen, tengkulak menyampaikan jumlah gabah yang akan dikirim, penggilingan padi menyampaikan jumlah produksi dan perkiraan waktu kirim, pedagang pengecer menyampaikan harga jual beras.

Analisis Margin Tataniaga dan Rantai Nilai

Tabel 2. Margin dan Presentase Margin pada setiap Lembaga dan Saluran Tataniaga

No	Lembaga dan Anggota Pemasaran	Saluran 1		Saluran 2		Saluran 3	
		Harga (Rp/Kg)	%	Harga (Rp/Kg)	%	Harga (Rp/Kg)	%
1	Petani						
	a) Harga Jual	4.700	52,22	4.700	52,22	4.700	42,72
2	Tengkulak						
	Harga jual	-	-	4.700		-	-
	Harga Beli	-	-	4.800		-	-
	Biaya Pemasaran	-	-			-	-
	Keuntungan				0,55		
3	Penggilingan Padi						
	Harga Beli	4.700	52,22	4.800	53,33	4.700	42,72
	Biaya Pemasaran	1.840		1.840		1.840	
	Keuntungan	2.460		2.360		2.460	22,36
	Margin	4.300	27,33	4.200	26,22	4.300	39,09
	Harga Jual	9.000	47,77	9.000	46,66	9.000	81,1
4	Pedagang Pengecer						
	Harga Beli	-	-	-	-	9.000	81,81
	Biaya Pemasaran	-	-	-	-	500	
	Keuntungan					1.500	
	Margin	-	-	-	-	2.000	13,64
	Harga Jual	-	-	-	-	11.000	18,18
5	Konsumen						
	a) Harga Beli	9.000	100	9.000	100	11.000	100
	Total Margin Pemasaran	4.300		4.200		6.300	
	Total Biaya Pemasaran	1.840		1.840		2.340	
	Efisiensi Pemasaran		2,44				21,27

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan kondisi ini, terlihat bahwa setiap anggota dan lembaga pemasaran atau tataniaga memiliki penyebaran marjin yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan fungsi pemasaran maupun tugas yang dilakukan setiap lembaga dan anggota pemasaran/ tataniaga (Hidayat, Y. R. 2020). Karena adanya beberapa lembaga dan anggota maka menimbulkan perbedaan biaya pemasaran serta mendorong mengambil keuntungan yang lebih besar oleh masing-masing lembaga dan anggota pemasaran atau tataniaga (Nurmahdy, A. I., et. al., 2020).

Tabel 3. Perhitungan Distribusi Nilai Tambah Satu Kilogram Beras di Penggilingan Padi Menggunakan ACIAR

Pelaku Rantai Nilai	Total Biaya Perunit	Biaya		Penerimaan Harga Perunit	Laba		Margin	
		Tambahan Perunit	% Biaya Tambahan		Laba Perunit	% laba Perunit	Margin Perunit	%Margin Perunit
Petani	4.000	-	52%	4.700	700	20,8%	4.700	47%
Penggilingan Padi	4.700	2.840	37%	9.000	1.460	43,4%	4.300	43%
Pedagang Pengecer	9.800	800	10%	11.000	1.200	35,7%	2.000	20%
Total		3.640	100%		3.360	100%	10.000	100%

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel Penggilingan Padi Sumber Baru selisih harga beras pada petani padi dan penggilingan padi cukup besar yaitu sebesar Rp4.300 per kg. Petani padi menjual gabah sebesar Rp.4.700 per kg ke penggilingan padi dan memiliki nilai tambah sebesar 20,8%. Dan penggilingan padi menjual beras dengan harga Rp9.000 per kg dan memiliki nilai tambah sebesar 43,4%. Hal tersebut dipengaruhi karena penggilingan padi memiliki beberapa proses mulai dari padi hingga menjadi beras serta adanya pengemasan serta transportasi yang menambah nilai tambah beras di Penggilingan Padi Sumber Baru. (Pratasik, S., et. al., 2021). Kemudian pada penggilingan padi ke pedagang pengecer terjadi selisih sebesar Rp2.000 per kg, tidak sebesar selisih dari petani ke penggilingan padi. Pedagang pengecer memiliki nilai tambah sebesar 35,7% Hal itu dikarenakan proses yang dilakukan penggilingan padi ke pedagang pengecer yaitu hanya berupa biaya transportasi saja tidak ada proses lainnya (Kurniawati, N. I., et.al, 2020).

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, yang pertama lembaga dan anggota rantai pasok yang terlibat dalam rantai pasok beras di Penggilingan Padi Sumber Baru yaitu petani, tengkulak, penggilingan padi, pedagang pengecer, dan konsumen. Yang kedua pola saluran rantai pasok memiliki tiga pola saluran rantai pasok. Aliran produk petani menjual gabah ke tengkulak dan penggilingan padi kemudian gabah tersebut diolah di penggilingan padi menjadi beras dan di jual kepada pedagang pengecer dan konsumen. Pada Aliran keuangan dua pola saluran sama sama menguntungkan. Kemudian aliran informasi yang terjadi yaitu masing masing memiliki aliran informasi yang mengalir dua arah petani dengan tengkulak, petani dengan penggilingan padi, tengkulak dengan penggilingan padi, penggilingan padi dengan pedagang pengecer, dan pedagang pengecer dengan konsumen dan yang terakhir margin tataniaga untuk masing-masing saluran tataniaga ternyata berbeda. Pada saluran satu besar margin totalnya yaitu Rp4.300 per kg sedangkan pada saluran tataniaga dual margin totalnya sebesar Rp4.200 per kg dan saluran tataniaga terakhir margin totalnya sebesar Rp6.300 per kg. Petani padi mendapat nilai tambah 20,8%, penggilingan padi mendapat nilai tambah 43,4% dan pedagang pengecer mendapat nilai tambah sebesar 35,7%.

DAFTAR PUSTAKA

ACIAR.(2012). Membuat Rantai Nilai Lebih Berpihak Pada Kaum Miskin: Buku Pegangan Bagi Praktisi analisis Rantai Nilai. Ccnberra: Australian Centre For International Agricultural Research

- Amrullah, S. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Di Perum Bulog Sub Divre Sumbawa Produk Pertanian Jenis Beras. *Food and Agro-industry Journal*, 3(2), 212-218.
- Bantacut, T. (2018). LOGISTIK 4.0 dalam Manajemen Rantai Pasok Beras Perum BULOG. *Jurnal Pangan*, 27(2), 141-154.
- Chindy, D. P., Palandeng, I. D., & Pondaag, J. J. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasok Produk Beras Pada Desa Mopuya Dumoga Utara (Studi Kasus Pandemi Covid-19). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 453-465.
- Fauziya, L., & Sitorus, E. (2019). Manajemen Rantai Pasok Produk Beras Ri1 Organik (Studi Kasus Pt. Swasembada Organik). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1), 93-111.
- Hidayat, Y. R. (2020). Analisis Implementasi Manajemen Rantai Pasok Beras di Perum Bulog Gudang Singakerta Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), 763-773.
- Kurniawati, N. I., Mege, S. R., & Werdani, R. E. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Beras Di Kabupaten Demak. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(3), 155-162.
- Malia, R. (2020). Rantai Pasok Beras Pandanwangi Di Kabupaten Cianjur. *AGROSCIENCE*, 10(2), 196-202.
- Nurmahdy, A. I., Machfud, M., & Syuaib, M. F. S. (2020). Kinerja Rantai Pasok Beras di Kabupaten Karawang. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 6(2), 325-325.
- Pratasik, S., Maulida, S., Kumajas, S., & Kainde, Q. C. (2021). Analisis rantai pasok beras di Tebing Tinggi. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 460-468.
- Purwandoko, P. B., Seminar, K. B., Sutrisno, S., & Sugiyanta, S. (2018). Analisis rantai pasok beras organik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pangan*, 27(3), 187-194.
- Purwono dan Purwaningsih .H. (2013). Budidaya 8 jenis tanaman pangan unggul. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmat, Ridwan. (2012). Model Penggilingan Padi Terpadu untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian* 8(2) 99-111.
- Saragih, A. E., Tinaprilla, N., & Rifin, A. (2017). Rantai pasok produk beras di kecamatan Cibeber, kabupaten Cianjur. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(3), 218-218.
- Sepang, G. Y. M., Mandei, J. R., & Pakasi, C. B. (2017). Manajemen Rantai Pasok Beras di Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 225-238.
- Tomyperdana. (2008). Analisis Kebijakan Pengembangan Sistem Rantai Pasokan Industri Perberasan Dengan Pendekatan System Dynamics.